

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu parameter kesuksesan pembangunan pada dunia kesehatan. Setiap bayi mempunyai kemampuan yang berbeda untuk tumbuh kembangnya secara optimal. Sistem pertumbuhan dapat diperkirakan sebagian bersumber pada ciri fisiologis yang dikenali pada awal kehamilan. Faktor-faktor mendasar meliputi berat beserta tinggi badan ibu, paritas, ras atau etnis ibu, dan usia ibu, tetapi variabilitas sebagian besar dipengaruhi oleh paritas (Wahyuningrum, Saudah and Wahyu Novitasari, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2017), Angka Kematian Bayi (AKB) telah menurun pada beberapa tahun belakangan ini. Di tahun 2017,

angka kematian bayi sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) menyatakan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Ini turun dari SDKI 2012 yang menjangkau 32 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada rencana SDG's, target sistem kesehatan nasional, target ketiga, dijelaskan bahwa pada tahun 2030, semua negara berupaya untuk meminimalkan angka kematian bayi menjadi

setidaknya 12 per 1.000 angka kematian kelahiran hidup (Pemenkes RI, 2015).

Angka kematian neonatus di Kalimantan Barat pada tahun 2018 sebesar 638 kematian bayi dengan 90.913 kelahiran hidup, sehingga menghasilkan angka kematian bayi sebesar 7 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatus di Kota Pontianak sebanyak 2,39 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatus di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2018 sebesar 38 dengan 15,7 kelahiran hidup. Jika dihitung sebagai 5 per 100,00 kelahiran hidup. Faktor kematian neonatus adalah kelainan kongenital 9,35%, sepsis 6,62%, asfiksia 29,82%, tetanus 0,38%, BBLR atau kelahiran prematur 24,17%, dan lainnya 29,62%. Program penurunan kematian neonatus terkait dengan pelayanan kesehatan ibu, seperti pemberian suplemen zat besi darah (tablet Fe) dan suntikan toksoid tetanus (Profil Kesehatan Kota Pontianak, 2018).

Berat lahir merupakan indikator kesehatan bayi, dan bayi yang aterm biasanya memiliki berat badan kira-kira 3.000 gram. Secara umum berat badan lahir normal yaitu sekitar 3.000 gram hingga 4.000 gram. Jika kurang atau tidak mencapai 2.500 gram disebut dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR dikaitkan akan mortalitas dan morbiditas bayi, selain kejadian malnutrisi di kemudian hari, yaitu pada anak usia dini, tingkat BBLR pada suatu komunitas dianggap menjadi indikator keadaan kesehatan masyarakat. Tidak seluruh bayi yang baru lahir dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram lahir prematur (BKB). Begitupun juga, tidak seluruh bayi baru

lahir dengan berat lahir di atas 2.500 gram ialah bayi yang memenuhi syarat (Endriana et al., 2012).

Banyak aspek berbeda yang mungkin mempengaruhi berat lahir bayi, sebagaimana pada usia ibu dan paritas. Data kelahiran pada beberapa dekade lalu menunjukkan kecenderungan global untuk menunda kehamilan hingga usia 30 tahun atau lebih. Hal ini disebabkan oleh beberapa peningkatan jumlah perempuan yang bekerja serta pengeluaran biaya di negara maju.

Paritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berat badan lahir. Diakui

secara luas yaitu wanita primipara memiliki risiko morbiditas neonatal, kematian perinatal, dan komplikasi obstetrik yang lebih tinggi. Peningkatan paritas pun secara relevan meningkatkan berat badan lahir (Soraya, 2017).

Paritas adalah penggolongan wanita dengan cara mengetahui jumlah bayi lahir hidup atau mati yang lahir setelah usia 20 minggu kehamilan (Wahyuningrum, Saudah and Wahyu Novitasari, 2016).

Salah satu PMB di Kabupaten Kubu Raya dengan angka persalinan yang banyak adalah PMB Sri Maryanti. Hasil dari data yang didapatkan, jumlah ibu bersalin pada tahun 2020 di PMB Sri Maryanti mulai pada tanggal

1 Januari hingga 31 Desember 2020 tercatat 165 ibu bersalin dan bayi baru lahir. Riset awal yang dilakukan peneliti bulan Juni 2021, dari data 10 sampel ditemukan bahwa ibu yang melahirkan dengan paritas multipara melahirkan bayi dengan berat badan lahir lebih tinggi dari ibu paritas primipara. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PMB Sri Maryanti tahun 2021 yang bertujuan dalam mengetahui apakah terdapat

hubungan paritas ibu dengan kenaikan berat badan lahir bayi di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat (Profil PMB Sri Maryanti 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ”apakah ada hubungan paritas ibu terhadap kenaikan berat badan lahir bayi di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.?”

NPP. 6171052A2000001

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Dalam mengetahui bagaimana hubungan antara jumlah paritas dengan kenaikan berat badan bayi di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui rata-rata paritas ibu pada persalinan normal di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.
- b. Mengetahui rata-rata berat badan bayi lahir normal di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.
- c. Melakukan analisis hubungan paritas dengan kenaikan berat badan bayi lahir di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Praktik Mandiri Bidan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan paritas dengan kenaikan berat bayi lahir normal.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dokumen referensi

kepastakaan serta rekomendasi untuk penelitian lebih jauh khususnya tentang hubungan paritas dengan kenaikan berat bayi lahir normal.

### **3. Bagi Penulis**

Bisa mengimplementasi ilmu yang didapat semasa kuliah, serta meningkatkan pengalaman, dan wawasan yang lebih luas terutama pada hubungan paritas dengan kenaikan berat bayi lahir normal.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang lingkup materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian yaitu membahas tentang bayi baru lahir, berat badan bayi dan status paritas.

### **2. Ruang lingkup responden**

Responden dalam penelitian ini yaitu pasien postpartum di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

### 3. Ruang lingkup dan waktu

Waktu yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pada 1 Juli 2021 sampai dengan 31 Oktober 2021. Diawali dari penyusunan proposal hingga hasil penelitian.

### 4. Ruang lingkup tempat

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001

### F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| Nama Penelitian        | Judul                                                                                                   | Metode Penelitian                                                      | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Perbedaan atau Persamaan                                                                                                 |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tria Wahyuningrum 2016 | Hubungan paritas dengan berat bayi lahir di rumah sakit umum daerah Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto | Menggunakan metode analitik bersifat retrospektif dengan data sekunder | Hasil penelitian ini adalah proporsi ibu bersalin multipara melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir (BBLR) adalah 61 bayi (76,3%), dan paritas yang primipara yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Normal (BBLN) yaitu sebanyak 35 bayi (74,5%) sedangkan ibu paritas grande multipara melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Normal (BBLN) adalah sebanyak 1 bayi (1,2%). | Persamaan dalam terletak dalam metode penelitian yang dipakai yaitu sama-sama penelitian analitik bersifat retrospektif. |
| Sofiana Nappu 2021     | Hubungan paritas dan usia ibu dengan kejadian BBLR di RS. Ben Mari Malang                               | Menggunakan metode penelitian kuantitatif                              | Nilai t variabel paritas (X1) adalah 6.131 > tabel 2.048 yang berarti masih adanya hubungan yang relevan antara paritas (X1) dan berat badan lahir rendah (Y). Nilai t hitung variabel usia                                                                                                                                                                                    | Perbedaan dalam penelitian ini merupakan terletak dalam metode penelitian yang di pakai yaitu metode kuantitatif.        |

POLITEKNIK 'AISYIYAH' PONTIANAK

ibu ( $X_2$ ) sebesar 5.097  
 $>$  tabel 2.048 yang  
 artinya terdapat  
 hubungan yang  
 relevan terkait usia ibu  
 ( $X_2$ ) dan kejadian  
 BBLR (Y)  
 berdasarkan Nilai F  
 hitung sejumlah  
 11,534  $>$  dari nilai F  
 0,05 (3,35) hal ini  
 berarti adanya  
 pengaruh yang relevan  
 terkait variabel paritas  
 ( $X_1$ ), serta usia ibu  
 ( $X_2$ ), terkait angka  
 kelahiran kejadian  
 BBLR (Y). Nilai  
 koefisien regresi  
 ( $R^2$ ) sejumlah  
 0.648 sedangkan  
 sisanya 35,2%  
 ditentukan oleh faktor  
 lain yang belum  
 diteliti.

NPP. 6171052A2000001

Siti Dewi  
 Endriana  
 2013

Hubungan  
 umur dan  
 paritas ibu  
 terhadap berat  
 bayi lahir di  
 RB Citra Insani  
 Semarang

Metode  
 penelitian  
 analitik  
 retrospektif.

Dari 159 orang  
 (86,4%) statistik ibu  
 bersalin, beberapa RS  
 Citra Insani sebagai  
 besar berusia antara  
 20-35 tahun.  
 beberapanya memiliki  
 multipara paritas (102  
 orang/ 55,4%)  
 menurut uji Korelasi  
 Rank Spearman,  
 koefisien korelasi ( $r$ )  
 usia ibu yaitu 0,215.  
 Koefisien korelasinya  
 rendah dan model  
 liniernya positif.  
 Berdasarkan  
 pengujian hipotesis,  
 nilai  $p = 0,003$

Persamaan pada  
 penelitian ini  
 terdapat pada  
 penggunaan  
 metode penelitian  
 yang digunakan  
 yaitu penelitian  
 analitik  
 retrospektif.

POLITEKNIK 'AISYIYAH' KONTIANAK